

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan kata yang sangat sering kita dengar dalam kehidupan sehari-hari. Namun terkadang kita masih kurang memahami makna dari pendidikan tersebut. Definisi pendidikan menurut UU Nomor 20 Tahun 2003 bab 1 ayat 1 yaitu:

Pendidikan adalah suatu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.¹

Islam mempunyai pandangan khusus bagi orang yang menguasai ilmu pengetahuan. Sebagaimana dijelaskan dalam Alquran surah Al-Mujadilah ayat II yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ ۚ
وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ ۖ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۚ
وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Ayat tersebut menjelaskan bahwa tidak menyebut secara tegas bahwa Allah akan meninggikan derajat orang yang berilmu. Tetapi, ayat tersebut menegaskan

¹ Rosmita Sari Siregar, dkk, *Dasar-dasar Pendidikan*, (Yayasan Kita Menulis, 2021), h.3-4.

bahwa mereka memiliki derajat-derajat, yaitu yang lebih tinggi daripada yang sekedar beriman.²

Pendidikan adalah investasi besar untuk mengembangkan sumber daya manusia. Pendidikan merupakan kebutuhan dasar bagi semua masyarakat yang ingin kegidupannya lebih maju lagi.³ Untuk menghasilkan pendidikan yang berkualitas, seorang guru perlu mengetahui komponen apa saja yang diperlukan saat proses pembelajaran berlangsung. Salah satu komponen penting yaitu memilih strategi pembelajaran yang efektif agar tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan baik.

Secara umum strategi adalah garis besar yang memiliki tujuan untuk bertindak mencapai suatu tujuan tertentu. Strategi pada proses pembelajaran diartikan sebagai bentuk umum kegiatan guru dan peserta didik sebagai perwujudan dari tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.⁴ Oleh karena itu, ketepatan dalam memilih strategi merupakan suatu hal yang penting bagi seorang guru.

Dalam memilih strategi pembelajaran yang aktif harus memperhatikan beberapa hal, yaitu pengelolaan tempat belajar atau ruang kelas, pengelolaan peserta didik, pengelolaan kegiatan pembelajaran, materi pembelajaran, sumber belajar, pengelolaan strategi, dan bentuk evaluasi pembelajaran. Dengan

² M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah: Pesan, Kesan, dan Keserasial Al-Qur'an*, (Jakarta: Lentera Hati:2002), h. 491.

³ Laili Rahmawati dan Makherus Sholeh, "Classroom Management in Creating Effective Learning in Mis Al-Ashriyah Banjarmasin", *Al-Adzka: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 11, No. 2, 2021, h. 76.

⁴ Endang Putri Susanti, Yantoro, dan Agung Rimba Kurniawan, "Strategi Guru Dalam Pembelajaran Berhitung Pembagian di Sekolah Dasar", *Al-Adzka: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, Vol. 10, No. 1, 2020, h. 54.

mempertimbangkan komponen-komponen tersebut dan menyesuaikan strategi mana yang akan dipilih, maka diharapkan dapat mencapai tujuan pembelajaran.⁵

Berdasarkan observasi bahwa MIN 4 Kota Banjarmasin merupakan salah satu lembaga pendidikan yang menerapkan atau melaksanakan Pembelajaran Tatap Muka (PTM) terbatas untuk mengatasi permasalahan pendidikan yang disebabkan oleh wabah penyakit Covid-19 setelah setahun lebih melakukan pembelajaran secara daring. Proses pembelajaran dilaksanakan dengan dua shif yaitu jam 08.00-10.00 untuk shif pertama dan jam 10.15-12.15 untuk shif kedua.

Kemudian, berdasarkan wawancara dengan guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam bahwa ketika dilaksanakan pembelajaran tatap muka terbatas (PTM-T) siswa merasa kurang termotivasi dalam pembelajaran, hal tersebut dapat dilihat dari siswa yang kurang aktif dan cenderung mendengarkan penjelasan saja. Oleh karena itu, peneliti ingin menawarkan strategi pembelajaran baru dalam menyampaikan materi Sejarah Kebudayaan Islam. Strategi pembelajaran tersebut yaitu strategi *lightening the learning climate*.

Menurut Melvin L. Silberman dalam Jean Amorie bahwa strategi *lightening the learning climate* merupakan strategi yang mana sebuah kelas dengan cepat mewujudkan iklim belajar informal yang santai dan meminta siswa menggunakan humor kreatif tentang materi pelajaran yang tengah diajarkan. Strategi ini tidak hanya akan membuat siswa berhumor ria, namun juga berpikir.⁶

⁵ Noermanzah, dan Ira Maisarah, "Pemilihan Strategi Pembelajaran Bahasa yang Efektif dan Tepat pada Pendidikan Dasar sebagai Wujud Implementasi Kurikulum 2013", *Prosiding Seminar Nasional Bulan Bahasa (Semiba)*, 2019, h. 201.

⁶ Jean Amorie, "Peningkatan Hasil belajar Matematika Siswa Melalui Strategi Pembelajaran *Lightening the Learning Climate*", *Jurnal e-DuMath*, Vol.1, No.1, 2015, h. 76-77.

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang menggunakan strategi *lightening the learning climate* pada mata pelajaran Bahasa Indonesia⁷, Matematika⁸, Pendidikan Kewarganegaraan⁹. Tetapi belum ada yang menerapkan pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Ibtidaiyah. Hal tersebut merupakan salah satu alasan peneliti tertarik meneliti judul ini.

Strategi ini dipilih karena juga memiliki kelebihan yaitu siswa yang lebih aktif memberikan umpan balik, menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, mengajak siswa untuk menghargai hasil dan kreasi materinya, mengaktifkan siswa sejak dimulainya pembelajaran, meningkatkan motivasi dan suasana belajar, melatih rasa peduli, perhatian dan kerelaan untuk berbagi, meningkatkan rasa penghargaan terhadap orang lain, mengutamakan kepentingan kelompok daripada kepentingan pribadi, melatih kemampuan bekerja sama, melatih kemampuan mendengarkan pendapat orang lain, dan siswa tidak malu bertanya kepada temannya sendiri.¹⁰ Dari kelebihan tersebut diharapkan strategi ini dapat

⁷ Najwa Kamaliyyah, “Penerapan Strategi *Lightening The Learning Climate* dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Materi Membuat Pengumuman”, Skripsi, Banten: UIN Sultan Hasanuddin Banten, 2017.

⁸ Nor Amelia Rizkia, “Efektivitas Strategi Pembelajaran *Lightening The Learning Climate* pada Materi Peluang di Kelas XI IPA Madrasah Aliyah Miftahul Ulum Tamban Tahun Pelajaran 2017/2018”, Skripsi, Banjarmasin: UIN Antasari Banjarmasin, 2018.

⁹ Untung, “Penerapan Strategi Pembelajaran *Lightening The learning Climate* untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Pendidikan Kewarganegaraan (PKN) Siswa Kelas V SDN 06 Lubuk Dalam Kabupaten Siak”, *Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran) Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKP Universitas Riau*, Vol. 1, No. 2, 2017.

¹⁰ Abdah Munfaridatus, “Implementasi Strategi Practice Rehearsal Pairs, *Lightening the Learning Climate* dan Simulasi dalam Pembelajaran di Sekolah”, *Jurnal Qalamuna*, Vol.10, No.1,hhgh

meningkatkan motivasi belajar siswa di kelas khususnya untuk pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas V di Madrasah Ibtidaiyah.

Penelitian ini menggunakan sampel pada kelas V dikarenakan terdapat permasalahan di kelas tersebut dan strategi ini dilakukan secara berkelompok sehingga cocok digunakan untuk siswa yang berada pada kelas tinggi yaitu kelas IV, V, dan VI. Hal tersebut dikarenakan kelas VI, V, dan VI merupakan anak-anak yang cenderung akan lebih mudah untuk diarahkan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik ingin melihat bagaimana aktivitas motivasi belajar siswa dengan melakukan penelitian yang berjudul **Efektivitas Strategi *Lightening The Learning Climate* dalam Pembelajaran Tatap Muka Terbatas terhadap Motivasi Belajar SKI Siswa Kelas V MIN 4 Kota Banjarmasin.**

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana motivasi belajar SKI siswa dengan menggunakan strategi *lightening the learning climate* dalam pembelajaran tatap muka terbatas siswa kelas V MIN 4 Kota Banjarmasin?
2. Bagaimana efektivitas strategi *lightening the learning climate* dalam pembelajaran tatap muka terbatas terhadap motivasi belajar SKI siswa kelas V MIN 4 Kota Banjarmasin?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana motivasi belajar SKI siswa dengan menggunakan strategi *lightening the learning climate* dalam pembelajaran tatap muka terbatas siswa kelas V MIN 4 Kota Banjarmasin
2. Untuk mengetahui bagaimana efektivitas strategi *lightening the learning climate* dalam pembelajaran tatap muka terbatas terhadap motivasi belajar SKI siswa kelas V MIN 4 Kota Banjarmasin.

D. Signifikansi Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan keilmuan sekaligus referensi bagi pendidikan dan dapat memperkaya hasil penelitian yang sudah ada serta juga dapat memberikan gambaran strategi pembelajaran yang bisa meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

2. Manfaat Praktis

- a. Sekolah

Memberikan masukan untuk segenap komponen pendidikan dalam memberikan proses pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Sehingga terwujud output pendidikan yang berkualitas.

- b. Guru

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi bagi guru untuk menambah wawasan dan pengetahuan mengenai strategi pembelajaran yang menarik dan efektif bagi peserta didik. Dan menjadi bahan

pertimbangan bagi guru dalam menggunakan strategi pembelajaran di kelas.

c. Peserta Didik

Meningkatkan motivasi belajar peserta didik serta melatih peserta didik untuk aktif bekerjasama dan bertanggungjawab dalam diskusi kelompok.

d. Penelitian Lain

Dapat digunakan sebagai acuan untuk penelitian-penelitian sejenis yang akan datang dengan mengembangkannya dalam penggunaan strategi *lightening the learning climate*.

E. Definisi Operasional

Untuk menghindari pemahaman yang salah terhadap judul penelitian ini, maka penulis memaparkan beberapa istilah sebagai berikut:

1. Strategi *Lightening the Learning Climate*

Strategi *lightening the learning climate* merupakan pembelajaran aktif yang mana dalam penerapannya diselingi dengan humor-humor kreatif yang berkaitan dengan materi pelajaran yang sedang diajarkan. Strategi ini tidak hanya membuat siswa lebih ceria saja, akan tetapi dapat mengembangkan kemampuan berpikirnya.

2. Pembelajaran Tatap Muka Terbatas

Pembelajaran Tatap Muka terbatas merupakan pembelajaran yang dilaksanakan secara tatap muka namun terbatas pada masa pandemi virus corona saat ini, dengan jumlah peserta didik yang dibatasi dan tetap menaati

protokol kesehatan yang telah ditetapkan. Di MIN 4 Kota Banjarmasin pembelajaran tatap muka terbatas ini dilaksanakan dengan mengurangi jumlah siswa dikelas dengan membaginya menjadi 2 shift.

3. Motivasi Belajar

Motivasi belajar berhubungan erat dengan motif yang berarti dorongan seseorang yang timbul dari dalam maupun luar diri yang akan mempengaruhi keinginan belajar seseorang, dan suatu usaha yang disadari untuk menggerakkan, mengarahkan, dan menjaga tingkah laku seseorang agar ia terdorong untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu. Siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi akan memiliki semangat yang tinggi untuk belajar.

4. Sejarah Kebudayaan Islam.

Sejarah Kebudayaan Islam adalah salah satu mata pelajaran PAI yang menelaah tentang asal usul perkembangan serta peranan kebudayaan Islam yang mengandung nilai-nilai kearifan yang dapat digunakan untuk melatih kecerdasan, membentuk sikap, watak dan kepribadian peserta didik. Dalam mata pelajaran tersebut menekankan pada kemampuan peserta didik dalam mengambil hikmah dari sejarah Islam, meneladani tokoh-tokoh berprestasi, dan mengaitkannya dengan fenomena sosial, budaya, politik, ekonomi, iptek dan seni dan lainnya. Mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yang dimaksud di sini adalah mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Ibtidaiyah khususnya pada kelas V MIN 4 Kota Banjarmasin dengan materi kisah teladan Usman bin Affan.

F. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan mengenai penelitian terdahulu yang sejenis. Berikut beberapa penelitian yang membahas tentang strategi *lightening the learning climate*.

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama Penulis	Hasil	Persamaan	Perbedaan
1.	Salikatul Najah ¹¹	Berdasarkan analisis hasil bahwa dapat disimpulkan terdapat pengaruh strategi <i>lightening the learning climate</i> terhadap hasil belajar Sejarah Kebudayaan Islam, hal tersebut dapat dilihat dari rata-rata nilai <i>pretest</i> yaitu 52,7 dan nilai <i>posttest</i> yaitu 78 dari jumlah responden 30 siswa. dari kedua nilai tersebut terdapat perubahan nilai dari sebelum dan sesudah diberi perlakuan.	Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang yaitu sama-sama menguji tentang strategi <i>lightening the learning climate</i> menggunakan metode penelitian <i>pre-experimental design</i> dengan jenis <i>one-group pretest-posttest design</i> , dan mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.	Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang yaitu tempat penelitian dilakukan di MTS Darur Ridho kelas VII sedangkan penelitian sekarang di MIN 4 Kota Banjarmasin kelas V, variabel terikatnya hasil belajar sedangkan penelitian sekarang motivasi belajar, teknik samplingnya purposive sampling sedangkan penelitian ini sampling jenuh, dan instrumen penelitiannya tes sedangkan penelitian sekarang angket.

¹¹ Salikatul Najah, "Pengaruh Strategi *Lightening the Learning Climate* Terhadap hasil Belajar Sejarah Kebudayaan Islam Kelas VII di MTS Darur Ridho Hanura", Skripsi, Bandar Lampung: UIN Raden Intan Lampung, 2019.

Lanjutan Tabel 1.1

No	Nama Penulis	Hasil	Persamaan	Perbedaan
2.	Najwa Kamaliyyah ¹²	Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pada hasil aktifitas pembelajaran guru dan siswa, dan juga terjadi peningkatan pada hasil motivasi belajar siswa. Jadi dapat disimpulkan bahwa penerapan strategi <i>lightening the learning climate</i> dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia.	Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang yaitu sama-sama menguji tentang strategi <i>lightening the learning climate</i> untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.	Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitiann sekarang yaitu tempat penelitian dilakukan di MI Raudhotul Ulum Kalideres Jakarta Barat kelas IV sedangkan penelitian sekarang di MIN 4 Kota Banjarmasin kelas V, mata pelajarannya Bahasa Indonesia sedangkan penelitian sekarang Sejarah Kebudayaan Islam, dan metode penelitiannya yaitu penelitian tindakan kelas sedangkan ini penelitian kuantitatif.
3.	Nor Amelia Rizkia ¹³	Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi <i>lightening the learning climate</i> efektif digunakan	Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang yaitu	Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang yaitu tempat penelitian

¹² Najwa Kamaliyyah, "Penerapan Strategi *Lightening The Learning Climate* dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Membuat Pengumuman", Skripsi, Banten: UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, 2017.

¹³ Nor Amelia Rizkia, "Efektivitas Strategi Pembelajaran *Lightening The Learning Climate* Pada Materi Peluang di Kelas XI IPA Madrasah Aliyah Miftahul Ulum Tamban Tahun Pelajaran 2017/2018", Skripsi, Banjarmasin: UIN Antasari Banjarmasin, 2018.

Lanjutan Tabel 1.1

No	Nama Penulis	Hasil	Persamaan	Perbedaan
		pada materi peluang di kelas XI IPA MA Miftahul Ulum Tamban tahun pelajaran 2017/2018 dikarenakan terdapat perbedaan yang signifikan antara <i>pretest</i> dan <i>posttest</i> siswa, nilai <i>posttest</i> siswa lebih baik dari nilai <i>pretest</i> . Hasil <i>pretest</i> siswa berada pada kualifikasi sangat kurang baik, sedangkan hasil <i>posttest</i> 95% dari jumlah siswa memperoleh nilai sesuai KKM yang berada pada kualifikasi baik dan sangat baik.	sama-sama menguji tentang efektivitas strategi <i>lightening learning climate</i> menggunakan metode penelitian <i>pre experimental design</i> dengan desain penelitian <i>one-group pretest-posttest design</i> , dan dengan teknik sampling jenuh.	dilakukan di MA Miftahul Ulum Tamban kelas XI IPA sedangkan penelitian sekarang di MIN 4 Kota Banjarmasin kelas V, mata pelajarannya yaitu Matematika sedangkan penelitian sekarang Sejarah Kebudayaan Islam, variabel terikatnya yaitu hasil belajar sedangkan penelitian sekarang motivasi belajar, dan instrumen penelitiannya yaitu tes sedangkan penelitian sekarang angket.
4.	Untung ¹⁴	Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh kesimpulan bahwa penggunaan strategi pembelajaran <i>lightening the learning climate</i> dapat	Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang yaitu sama-sama menguji tentang strategi <i>lightening the learning climate</i>	Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang yaitu tempat penelitian dilakukan di SDN 06 Lubuk Dalam Kabupaten Siak sedangkan

¹⁴ Untung, "Penerapan Strategi Lightening the Learning Climate untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Pendidikan Kewarganegaraan (PKN) Siswa Kelas V SDN 06 Lubuk Dalam Kabupaten Siak", *Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)*, Vol.1, No.2, 2017.

Lanjutan Tabel 1.1

No	Nama Penulis	Hasil	Persamaan	Perbedaan
		meningkatkan motivasi belajar PKn siswa kelas V SDN 06 Lubuk Dalam Kabupaten Siak dimana pada siklus I pertemuan 1 masih dikategorikan rendah dengan skor 104. Siklus I pertemuan 2 meningkat dengan skor 119, pada siklus II pertemuan 1 juga meningkat dengan skor 149, motivasi belajar tercapai jumlah skor 166 dengan kategori tinggi. Jika dilihat dari presentase yaitu 78,8%.	untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di kelas V.	penelitian sekarang di MIN 4 Kota Banjarmasin, mata pelajarannya yaitu Pendidikan Kewarganegaraan sedangkan penelitian sekarang yaitu Sejarah Kebudayaan Islam, dan metode penelitiannya yaitu penelitian tindakan kelas sedangkan penelitian sekarang yaitu penelitian kuantitatif.
5.	Siti Arfa Halisa, Mahsup, Vera Mandailina, Abdillah, Syaharuddin, Dewi Pramita. ¹⁵	Berdasarkan hasil analisa data diperoleh informasi pada siklus I terdapat 68% siswa dinyatakan tuntas, sedangkan pada siklus II terdapat 80% siswa dinyatakan tuntas secara individu. Hal ini	Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang yaitu sama-sama menguji tentang strategi <i>lightening the learning climate</i> ,	Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang yaitu tempat penelitian dilakukan di Mts Hidayatullah Mataram kelas VII sedangkan penelitian sekarang di MIN 4 Kota

¹⁵ Siti Arfa Halisa, dkk, "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Melalui Strategi *Lightening the Learning Climate*", *Pendekar: Jurnal Pendidikan Berkarakter*, Vol.2, No.2, 2019.

Lanjutan Tabel 1.1

No	Nama Penulis	Hasil	Persamaan	Perbedaan
		membuktikan bahwa pelaksanaan PTK sudah memenuhi kriteria ketuntasan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan strategi <i>lightening the learning climate</i> dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII SMP.		Banjarmasin, mata pelajarannya Matematika sedangkan penelitian sekarang Sejarah Kebudayaan Islam, variabel penelitiannya yaitu hasil belajar sedangkan penelitian sekarang motivasi belajar, dan metode penelitiannya yaitu penelitian tindakan kelas sedangkan penelitian sekarang penelitian kuantitatif.

G. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan jawaban sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.¹⁶

¹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), h. 64.

H_a : Tidak terdapat efektivitas penggunaan strategi *lightening the learning climate* dalam pembelajaran tatap muka terbatas terhadap motivasi belajar SKI siswa kelas V MIN 4 Kota Banjarmasin.

H_o : Terdapat efektivitas penggunaan strategi *lightening the learning climate* dalam pembelajaran tatap muka terbatas terhadap motivasi belajar SKI siswa kelas V MIN 4 Kota Banjarmasin.

H. Sistematika Penulisan

Penulisan penelitian ini di susun dengan sistematika sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan meliputi latar belakang, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu, sistematika penulisan dan hipotesis penelitian.

Bab II Landasan Teori, meliputi strategi *lightening the learning climate*, pembelajaran tatap muka terbatas (PTM-T), motivasi belajar, dan mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

Bab III Metode Penelitian, meliputi jenis dan pendekatan penelitian, metode dan desain penelitian, populasi dan sampel, data dan sumber data, teknik pengumpulan data , pengembangan instrumen penelitian, teknik pengolahan data, teknik analisis data dan prosedur penelitian.

Bab IV Hasil Penelitian, meliputi gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data, dan analisis data.

Bab V Penutup, meliputi kesimpulan dan saran.